

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, (2023) *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan infeksi yang menyerang system kekebalan tubuh. *Acquired Immundeficiency Syndrome* adalah stadium lanjutan dari penyakit ini (HIV). HIV menyerang sel darah putih dalam tubuh dan melemahkan system kekebalan tubuh, seseorang yang mempunyai penyakit seperti Tuberculosis, infeksi dan cancer lebih mudah terkena penyakit ini. HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh orang yang terinfeksi seperti darah, ASI, air mani/sperma, cairan vagina, air liur, dan juga ibu pada bayinya. HIV dapat di obati dan dicegah dengan terapi antiretroviral (ARV), HIV yang tidak di obati dapat berkembang menjadi AIDS setelah bertahun-tahun.

Laporan UNAIDS, (2017) menunjukkan bahwa terjadi penurunan global masing-masing 32% kematian terkait AIDS dan 16% infeksi HIV yang dikaitkan dengan peningkatan dengan layanan terkait HIV/AIDS terutama terapi antiretroviral (ARV). Cakupan di wilayah Asia dan Pasifik pengurangan hampir sepertiga dari kematian terkait AIDS selama periode yang sama juga di laporkan sebagai hasil dari ketersediaan ARV yang lebih luas. Namun, Indonesia adalah salah satu dari sedikit Negara di wilayah tersebut dilaporkan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kematian terkait AIDS (68%) dan kasus HIV (31,6%) selama periode yang sama (Fauk et al., 2021).

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) menunjukan bahwa pada tahun 2020 kasus HIV berjumlah 37,6 juta, dan 35,9 orang dalam kelompok usia diatas 15 tahun, dengan jumlah infeksi baru 1,5 juta orang. Kasus ini mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan jumlah penderita HIV secara global mencapai 38,4 juta orang dan sekitar 36,7 juta orang berusia diatas 15 tahun. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia, kasus HIV terus meningkat setiap tahun nya selama 11 tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya di tahun 2019

dengan 5 Provinsi, yaitu Jawa Timur 8.935 kasus, DKI Jakarta 6.701 kasus, Jawa Barat 6.066 kasus, Jawa Tengah 5.630 kasus, dan Papua 3.750 kasus, dari jumlah kasus HIV sebanyak 50.282 kasus. Maluku Utara tidak dilaporkan kasus HIV. Adapun 5 provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah 1.613 kasus, Papua 1.061 kasus, Jawa Timur 958 kasus, DKI Jakarta 585 kasus, Kepulauan Riau 441 kasus, dan Maluku Utara 61 kasus (Kemenkes, 2020).

Menurut BKKBN 56% remaja telah melakukan hubungan seks pranikah. Penularan HIV/AIDS di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di usia produktif. Hasil survei Litbang Kesehatan berkerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2023, ditemukan 275 penderita HIV/AIDS dan hal itu didominasi kalangan remaja. Kasus tertinggi nomor 1 terdapat di Kecamatan Turen sebanyak 24 penderita HIV/AIDS (Dinkes Kabupaten Malang, 2017).

Menurut WHO, (2023) masa remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, intelektual. Pada masa ini remaja siap menerima dan mencerna apa yang diajarkan kepada mereka. Remaja mulai terlihat mengalami perubahan-perubahan jasmani berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin (gender) secara biologis. Pada masa ini juga terlihat perkembangan kebibadian, intelektual, psikoseksualitas, emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, dan psikososial yang berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan social, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Oleh sebab itu masa remaja adalah masa yang sangat rentang terhadap nilai-nilai pegajaran yang destruktif yang dapat masuk terhadap remaja melalui pergaulan dan lingkungan (Visalli, G., 2019).

Resiko tinggi pada kelompok usia remaja ini dikarenakan remaja memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap resiko perilaku yang berkaitan dengan perilaku seksual mereka. Pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja untuk melakukan upaya pencegahan. Masa remaja juga masa dimana

individu berada pada mobilitas social yang paling tinggi. Salah satu factor penyebab terjadinya HIV/AIDS adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan pada remaja karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah terjerumus jika menerima informasi yang salah. Sebagian besar remaja menganggap bahwa HIV/AIDS hanya terbatas pada kelompok orang asing, pekerja seks komersial, penggunaan narkoba dan jaeu suntik, dan para homoseks. Mereka yang tidak mengetahui perilaku yang akan beresiko tertular HIV/AIDS ini dapat memicu untuk tertular dan terinfeksi dan dapat menyebabkan HIV/AIDS (Berek, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja” untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan remaja mengenai penyakit HIV/AIDS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.
- b. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi HIV/AIDS pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman langsung tentang gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh dan pertimbangan bagi masyarakat sebagai acuan gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat berkontribusi sebagai bahan acuan dalam pengembangan metode gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.